

Membangun Rasa Kedamaian Sebagai Cara Untuk Menghindari Konflik Ditengah-Tengah Masyarakat Desa Bahalbatu III

Harjaya Situmeang

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email ; Jayasitumeang65@gmail.com

***Abstrak.** conflict is something that often occurs in the midst of people's lives. Including in Bahalbatu III Village, conflict also often occurs in various individuals, groups, and conflicts also occur between countries. Conflict can have both negative and positive impacts on society. Based on this journal and also in accordance with incidents that have been observed, that conflicts between individuals and groups occur very often, which is why it is important to build a sense of peace, a sense of mutual respect for each other as a model to avoid conflict or disputes in the midst of society.*

***Keywords ;** Building, Peace, Conflict .*

***Abstract.** Konflik merupakan sesuatu hal yang sering terjadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Termasuk di Desa Bahalbatu III konflik juga sering terjadi di berbagai individu, kelompok, hingga konflik juga terjadi di antarnegara. konflik bisa memberikan dampak negatif dan juga dampak positif bagi masyarakat. Berdasarkan jurnal ini dan juga sesuai dengan kejadian yang sudah diamati, bahwa konflik antar individu maupun kelompok sangat sering terjadi itulah sebabnya pentingnya untuk membangun rasa perdamaian, rasa saling menghormati satu sama lain sebagai model untuk menghindari terjadinya pertikaian atau perselisihan ditengah-tengah masyarakat.*

Kata kunci ; Membangun, Kedamaian, Konflik.

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sosial, manusia tidak pernah lepas dari yang namanya Konflik /perselisihan atau bisa juga disebut pertikaian ini tidak pernah lepas dari setiap individu/ kelompok ditengah-tengah masyarakat. Konflik juga merupakan sesuatu hal yang menyebabkan ketidaknyamanan seseorang. Jika konflik terjadi diantara individu/kelompok mungkin disebabkan oleh perbedaan pendapat satu sama lain ataupun dengan alasan atau faktor-faktor lain. konflik bisa memberikan dampak positif dan bisa juga memberikan dampak negatif bagi setiap orang. Kerukunan atau kedamaian adalah suatu hal yang ingin semua orang rasakan ditengah-tengah lingkungannya, Namun untuk mewujudkan hal ini tidaklah mudah. Penduduk di indonesia yang penduduknya cenderung raawan dengan terjadinya konflik. Termasuk di daerah sumatera utara utara tepatnya di desa Bahalbatu III, konflik yang sering terjadi seperti contoh kecilnya yaitu tentang pembagian tanah di adat batak dimana di adat batak hanya anak laki-laki lah yang berhak menerima harta warisan dari orangtua dan hal yang sering terjadi yaitu ketika anak yang tinggal dengan orangtua sebelumnya itulah yang punya bagian paling banyak atau bagiannya tidak sama dengan saudaranya yang

tinggal jauh dari orangtua atau di perantauan ,tetapi memang ini tidak terjadi di semua lingkungan batak ,tetapi ada yang mengalami hal ini. Dari peristiwa tersebut muncullah adanya konflik antar sesama pihak .Konflik memang tidak pernah lepas dari setiap individu itulah sebabnya masyarakat harus lebih membangun lagi rasa perdamaian,saling menghormati,saling menghargai ,dan juga saling menerima pendapat satu sama lain.Disamping itu semua seorang pemimpin seperti kepala Desa di tengah-tengah masyarat memiliki peran penting dalam memperhatikan setiap permasalahan/konflik yang terjadi ditengah-tengah masyarakatnya.untuk mencapai lingkungan yang jauh dari kata konflik ini diawali dari diri sendiri. Salah satu ahli yang menekankan pentingnya membangun kedamaian sebagai model untuk menyelesaikan konflik adalah Johan Galtung ,pendekatannya mencakup upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi akar penyebab konflik serta mempromosikan struktur dan proses yang mendukung perdamaian berkelanjutan.Galtung memperkenalkan konsep “pembangunan positif” sebagai bagian dari strategi untuk menciptakan kondisi yang mendukung kedamaian jangka panjang. Dari pernyataan bisa dikatakan bahwa dalam menghindari sebuah konflik harus adanya kedamaian ,ketika sudah damai berarti tidak ada lagi perselisihan ,tidak ada lagi rasa bahwa tidak nyaman dilingkungan tersebut ,ataupun alasan lainnya. Disamping menciptakan kedamaian perlu juga adanya sesuatu hal yang mendukung dalam memengaruhi pengambilan keputusan yang memengaruhi masyarakat,sehingga individu/kelompok masyarakat merasa benar melakukan tindakan tersebut dan memiliki peran dalam proses menghindari atau menyelesaikan konflik yang terjadi ditengah -tengah masyarakat tersebut.

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori yang relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel jurnal ini adalah metode observasi melibatkan pengamatan sistematis atau pengawasan terhadap fenomena atau objek tertentu untuk memahami atau mendapatkan informasi .Dengan menganalisis literatur

terkait dari berbagai jurnal, buku, dan sumber-sumber ilmiah dalam bidang yang sudah saya amati. Dari hasil pengamatan penulis bahwa banyak terjadi konflik antara individu/kelompok ditengah-tengah masyarakat untuk itu perlu nya membangun rasa perdamaian sebagai model dalam mengatasi hal tersebut .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap individu /kelompok masyarakat tidak pernah lepas dari yang namanya konflik. Konflik adalah suatu bentuk pertentangan atau perselisihan antara dua atau lebih pihak yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan, tujuan, atau persepsi. Konflik dapat terjadi di berbagai level, mulai dari individu, kelompok, hingga antarnegara. Beberapa para ahli juga menyatakan defenisi konflik diantaranya

1. Soerjono Soekanto: Konflik adalah proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku. yang berarti bahwa Konflik didefinisikan sebagai proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku. Definisi ini menekankan pada aspek negatif dari konflik, yaitu adanya pertentangan yang mengarah pada kekerasan atau perusakan.

2. Robert Lawang: Konflik dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses pencapaian tujuan. yang berarti bahwa Definisi ini menekankan pada aspek benturan yang terjadi antara dua kelompok atau lebih, serta adanya tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing kelompok.

Definisi ini mencakup baik konflik yang bersifat negatif, yaitu mengarah pada kekerasan atau perusakan, maupun konflik yang bersifat positif, yaitu mengarah pada perubahan positif.

Definisi ini juga mencakup berbagai jenis konflik, baik konflik antar individu, antar kelompok, maupun konflik antar kelompok dan individu.

3. Fuad dan Maskanah: Konflik adalah benturan yang terjadi antara dua pihak atau lebih yang disebabkan karena adanya perbedaan kondisi sosial budaya, nilai, status, atau tujuan, yang berarti bahwa Definisi ini juga mencakup berbagai jenis konflik, baik konflik antar individu, antar kelompok, maupun konflik antar kelompok dan individu. defenisi ini dapat dikatakan sebagai defenisi yang baik, karena mencakup

berbagai aspek penting dari konflik. Ditengah tengah masyarakat sekarang ini sangat sering terjadi konflik antara individu maupun kelompok termasuk di daerah bahalbatu III konflik antar sesama masih sering terjadi bahkan dengan saudara kandung masih sering terjadi untuk itu, sebagai cara untuk mengatasi pertikaian, perselisihan adalah dengan cara membangun perdamaian antara individu demi kesejahteraan masyarakat. Konflik dapat berdampak positif atau negatif bagi masyarakat. Konflik yang dikelola dengan baik dapat menjadi sarana untuk menciptakan perubahan positif, misalnya mendorong munculnya kreativitas dan inovasi, atau meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perubahan. Namun, konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat mengarah pada kekerasan atau perusakan. Oleh karena itu, penting untuk memahami konflik dan mengelolanya dengan baik, agar konflik dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Konflik yang sering terjadi pada daerah yang saya teliti diantara ketika dalam pembagian harta warisan orangtua dimana adanya ketidakadilan seperti contoh seorang anak yang tinggal dengan orang tua atau tinggal di kampung halaman akan lebih banyak mendapat harta warisan daripada orang yang di perantauan karena yang di perantauan tidak terlalu tau tentang harta warisan orang tua di kampung sehingga mereka merasa bahwa itu tidak apa apa, tetapi setelah mereka pulang ke kampung halaman akan ada tetangga yang menceritakan tentang tanah tersebut sehingga dengan mempercayai gosip tersebut terjadi lah rasa tidak suka dan mulai memunculkan konflik antar saudara. Itulah yang menyebabkan kerusakan hubungan dan itulah gejala awalnya. Timbul lah rasa tidak suka antar sesama seperti dendam ketika sudah dendam Dendam adalah rasa marah yang sangat kuat dan disertai dengan keinginan kuat untuk membalas atau menyakiti orang lain. Dendam dapat berdampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain. Dendam dapat menyebabkan seseorang menjadi marah, stres, dan cemas. Dendam juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti kekerasan atau kejahatan selain dendam timbul juga Cemburu adalah emosi negatif yang ditandai dengan perasaan tidak senang, khawatir, atau marah, karena adanya perasaan bahwa seseorang atau sesuatu yang dimiliki oleh orang lain lebih baik daripada yang dimiliki oleh diri sendiri. Cemburu dapat berdampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain. Cemburu dapat menyebabkan seseorang menjadi marah, stres, dan cemas. Cemburu juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti

menyakiti orang yang dicintai, atau merusak hubungan dengan orang lain. timbul juga rasa benci yang dimana Benci adalah emosi negatif yang ditandai dengan perasaan tidak suka, antipati, atau bahkan jijik terhadap seseorang atau sesuatu. Benci dapat berdampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain. Benci dapat menyebabkan seseorang menjadi marah, stres, dan cemas. Benci juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti kekerasan atau kejahatan. Timbul juga rasa Rasa tidak aman dapat berdampak negatif bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa tidak aman dapat menyebabkan seseorang menjadi takut untuk mencoba hal-hal baru, atau bahkan menghindari interaksi sosial. Rasa tidak aman juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri atau orang lain, seperti melakukan kekerasan atau kejahatan. Dan masih banyak konflik yang sering terjadi ditengah-tengah masyarakat . Konflik lain yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat juga yaitu terjadinya konflik pada masa pemilihan kepala desa dimana ada beberapa orang yang memilih calon karena adanya ikatan keluarga di antara mereka dan contohnya individu yang dulunya kompak atau akrab tetapi jadi terjadi konflik karna bedanya pilihan antar mereka. Contohnya si A memilih calon nomor 1 karena adanya hubungan keluarga dan si B memilih calon nomor 2 karena ia melihat calon ini orang baik dan melihat cara kerjanya baik dan tegas oleh karena adanya perbedaan pemilihan calon yang berbeda antara orang yang akrab dulu. Tapi setelah terjadinya pemilihan karna bedanya pemilihan kedua belah pihak ini bisa menjadi asing atau terjadi konflik . Pemilihan kepala desa (Pilkades) adalah salah satu momen penting dalam kehidupan masyarakat desa. Pilkades merupakan sarana untuk memilih pemimpin desa yang akan memimpin desa selama lima tahun ke depan. Namun, tidak jarang Pilkades juga menjadi momen terjadinya konflik di masyarakat desa. beberapa konflik yang sering terjadi ketika terjadi Pilkades di kampung yaitu Konflik antar pendukung calon kepala desa yang berbeda. Konflik antara calon kepala desa dan pendukungnya juga sering terjadi. Konflik ini biasanya terjadi karena adanya perbedaan pendapat antara calon kepala desa dan pendukungnya mengenai berbagai hal, seperti program kerja, strategi kampanye, atau bahkan hasil pemilihan. Konflik ini dapat menimbulkan berbagai tindakan negatif, seperti pengunduran diri calon kepala desa, atau bahkan perpecahan dalam tim kampanye. Konflik antara calon kepala desa dan pihak penyelenggara pemilihan juga sering terjadi. Konflik ini biasanya terjadi karena

adanya dugaan kecurangan dalam pemilihan. Konflik ini dapat menimbulkan berbagai tindakan negatif, seperti pelaporan ke pihak berwajib, atau bahkan demonstrasi. Dan juga Perbedaan latar belakang sosial dan budaya antara pendukung calon kepala desa yang berbeda dapat menjadi salah satu faktor penyebab konflik. Perbedaan ini dapat menimbulkan berbagai prasangka dan persepsi negatif antara pendukung yang berbeda. Disamping konflik konflik yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat dibutuhkan kepada setiap individu untuk lebih membangun rasa kedamaian yang dimana ketika kita sanggup bersama dengan keadaan di sekitar kita maka kita akan hidup tenang dan akan merasa nyaman di tempat tersebut . Dalam Alkitab, kedamaian digambarkan sebagai keadaan tenang dan damai yang terbebas dari konflik atau perselisihan. Damai juga digambarkan sebagai keadaan sejahtera dan bahagia. Dalam ayat Alkitab ibrani 12:14 dikatakan " Berusaha lah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan. Kesimpulan dari Ibrani 12:14 dalam Alkitab menyatakan pentingnya hidup dalam damai dengan semua orang dan mengejar kekudusan, karena tanpa kekudusan, tidak seorang pun akan melihat Tuhan. Berusahalah hidup damai hiduplah dalam kerukunan saling mengasihi, saling menghargai satu sama lain supaya tidak terjadi konflik antar sesama baik antar individu ke individu dan antar individu dan kelompok. Menciptakan kedamaian sebagai model dalam mengatasi konflik atau pertikaian . Kedamaian adalah keadaan tenang dan damai, baik di dalam diri sendiri maupun di antara orang lain. Kedamaian adalah tujuan yang didambakan oleh semua orang, tetapi sering kali sulit dicapai. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan ketidakamanan, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan konflik. Kedamaian adalah tujuan yang berharga yang membutuhkan kerja keras dan komitmen. Dengan bekerja sama, kita dapat menciptakan dunia yang lebih damai untuk semua. Konflik adalah hal yang wajar terjadi dalam masyarakat. Konflik dapat terjadi antarindividu, antarkelompok, atau bahkan antarnegara. Konflik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan pendapat, perbedaan kepentingan, atau bahkan perbedaan budaya. Dalam konteks teori konflik, kedamaian dapat dipandang sebagai model konflik. Model konflik adalah sebuah pendekatan atau cara pandang dalam melihat konflik. Model konflik yang memandang kedamaian sebagai model konflik disebut sebagai model transformatif. Konflik adalah hal yang alami dan normal dalam

kehidupan manusia. Konflik dapat menjadi kesempatan untuk belajar dan tumbuh. Konflik dapat diselesaikan secara damai dan konstruktif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ditengah kehidupan masyarakat konflik masih tidak bisa lepas dari setiap individu atau kelompok. Konflik bisa memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi setiap individu. Di tengah-tengah masyarakat sekarang konflik sangat sering terjadi untuk itu diperlukan rasa kedamaian sebagai model mengatasi konflik tersebut rasa saling menghargai, saling mengharga pendapat i satu sama lain. Supaya konflik tersebut tidak terjadi terus menerus di tengah-tengah masyarakat. Kedamaian dapat dipandang sebagai model konflik yang memandang konflik sebagai sebuah proses pembelajaran dan pertumbuhan. Konflik tidak dilihat sebagai sesuatu yang harus dihindari atau diselesaikan, tetapi sebagai sebuah kesempatan untuk membangun hubungan yang lebih baik. Model transformatif yang memandang kedamaian sebagai model konflik menekankan pada pentingnya dialog dan negosiasi dalam menyelesaikan konflik. Dialog dan negosiasi dipandang sebagai sarana untuk membangun pemahaman dan kepercayaan antar pihak yang berkonflik. Penerapan model transformatif dalam mengatasi konflik di tengah-tengah masyarakat dapat dilakukan dengan cara: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang konflik. Masyarakat perlu memahami bahwa konflik adalah hal yang alami dan normal dalam kehidupan manusia. Konflik dapat menjadi kesempatan untuk belajar dan tumbuh, Membangun budaya dialog dan negosiasi. Masyarakat perlu didorong untuk menyelesaikan konflik secara damai dan konstruktif melalui dialog dan negosiasi, Menciptakan ruang bagi dialog dan negosiasi. Pemerintah dan masyarakat perlu menciptakan ruang bagi dialog dan negosiasi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Penerapan model transformatif dalam mengatasi konflik di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu, Meningkatkan pemahaman dan kepercayaan antar pihak yang berkonflik, Menemukan solusi yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang berkonflik, Membangun hubungan yang lebih baik antar pihak yang berkonflik. Dengan demikian, membangun rasa kedamaian sebagai model mengatasi konflik di tengah-tengah masyarakat dapat menjadi salah satu upaya untuk menciptakan masyarakat yang

lebih damai dan harmonis. Dengan demikian dengan menciptakan kedamaian di tengah-tengah masyarakat bisa sebagai cara atau model dalam mengatasi konflik.

DAFTAR REFERENSI

E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta

BPBD Provinsi NTB

Gramedia Literasi

e-Learning Kementerian LHK

.: Baron, R. A., & Richardson, D. R. (1994). Social psychology (8th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Berkowitz, L. (1993). Aggression: Its causes, consequences, and control (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.

Lazarus, R. S. (1991). Emotion and adaptation. New York: Oxford University Press.

Berkowitz, L. (1993). Aggression: Its causes, consequences, and control (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.

Lazarus, R. (1991). Emotion and adaptation. Oxford: Oxford University Press.

www.jawaban.com/read/article/id/2019/06/03/90/190602083325/setidaknyaselesaikan_pertandinganmu_dalam_hidup_dengan_baik/page/1.

www.alkitab.or.id/alkitab/detail/666

catatanseorangofs.wordpress.com/2018/05/09/kenaikan-tuhan-kita/

[Baron, R. A., & Richardson, D. R. (1994). Social psychology (8th ed.). Boston: Allyn & Bacon.

Berkowitz, L. (1993). Aggression: Its causes, consequences, and control (2nd ed.). New York: McGraw-Hill.

Lazarus, R. (1991). Emotion and adaptation. Oxford: Oxford University Press.

Lederach, John Paul. (1995). Building Peace: Sustainable Reconciliation in Divided Societies. Washington, D.C.: United States Institute of Peace Press.

Fisher, Roger, William Ury, dan Bruce Patton. (1991). Getting to Yes: Negotiating Agreement Without Giving In. New York: Penguin Books.

Lederach, John Paul. (2005). The Moral Imagination: The Art and Soul of Building Peace. New York: Oxford University Press.